



ISSN... ..
No. Publikasi... ..

HASIL KAJIAN IMPLEMENTASI SNA 1993

(MODUL)

NERACA PRODUKSI INDONESIA MENURUT
INSTITUSI TAHUN 2000-2004

BPS Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

HASIL KAJIAN IMPLEMENTASI SNA 1993 TAHAP IV

ISSN:

No. Publikasi:

Naskah Oleh :

Sub-Direktorat Konsolidasi Neraca Institusi

Direktorat Neraca Konsumsi

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh:

CV. Dharmaputra

<http://www.bps.go.id>

Kata Pengantar

Sistem neraca nasional merupakan kerangka dasar bagi pemahaman dan pengembangan ilmu ekonomi makro yang biasanya dominan dalam ekonomi pemerintahan atau pembangunan di negara-negara berkembang. Dalam perangkat neraca ekonomi nasional, neraca produksi merupakan batu pertama untuk memahami siklus ekonomi makro, serta kaitannya dengan neraca-neraca lainnya.

Selama ini, penghitungan neraca produksi belum terdokumentasi dengan baik, meskipun secara sektoral penghitungannya secara rutin terus dilakukan, baik dalam penghitungan PDB menurut lapangan usaha maupun penyusunan tabel input output. Hal tersebut dikarenakan susahnya informasi-informasi yang menyajikan informasi kegiatan produksi yang dilakukan oleh setiap institusi.

Untuk itu, studi ini berupaya merangkum semua penghitungan neraca produksi yang telah dilakukan, dengan memadukan institusi pelaku kegiatan ekonominya. Disamping itu, sistem penyusunan neracanya di sesuaikan konsep *System National Account* 1993.

Jakarta, Desember 2005

Direktorat Neraca Konsumsi

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Bab I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Pemikiran	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Metodologi	4
1.5. Sistematika laporan	5
BAB II. KERANGKA DASAR NERACA PRODUKSI	7
2.1. Penjelasan Umum	7
2.2. Tinjauan Pustaka	7
2.3. Neraca Produksi	18
BAB III. KETERKAITAN NERACA PRODUKSI DALAM SISTEM EKONOMI MAKRO	23
3.1. Neraca Nasional Terintegrasi	23
3.2. Neraca Nasional Lainnya	25
3.3. Tabel Input Output	37
BAB IV. NERACA PRODUKSI 2000 – 2004	42
4.1. Hubungan Sektor dengan Institusi	38
4.2. Hasil Neraca Produksi	40
BAB V. Penutup	47
TABEL-TABEL LAMPIRAN	48 - 62

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Produk Domestik bruto (PDB) merupakan indikator penting untuk mengamati perekonomian secara makro. Dari angka-angka PDB dapat diturunkan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan sektoral, perubahan struktur ekonomi, tingkat pendapatan, konsumsi, investasi dan peubah-peubah makro ekonomi lainnya. Penggunaan PDB sudah sangat luas di berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri, untuk keperluan perencanaan, penyusunan kebijakan, evaluasi dan pemantauan perkembangan ekonomi.

Statistik PDB disusun secara rutin oleh BPS sejak 1958. Penyusunannya terus mengalami penyempurnaan, terutama dari sisi cakupan data dan metodologi penghitungan yang digunakan. Namun demikian, sampai saat ini statistik PDB baru disajikan dalam bentuk tabel ringkat, yaitu menurut sektor dan menurut penggunaan.

Usaha pengembangan statistik PDB selama ini lebih dilakukan searah penyusunan perangkat sistem data yang lebih komprehensif dan mempunyai aspek dan sasaran tertentu. Misalnya, tabel input output dan matrik sistem neraca sosial ekonomi. Tabel input output yang menekankan pada hubungan dan keterkaitan antar sektor ekonomi. Sedangkan matrik sistem neraca sosial ekonomi menekankan pada pemerataan dari kepemilikan faktor produksi dan pendapatan antar kelompok rumah tangga. Pengembangan tersebut belum mengarah pada penyusunan neraca nasional yang lengkap dan terintegrasi.

Untuk itu, pengembangan tersebut belum mengarah pada penyusunan neraca nasional yang lengkap dan terintegrasi perlu diupayakan. Berdasarkan *System National Account*, perangkat neraca ekonomi nasional terdiri dari 4

neraca besar yaitu neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, neraca kapital dan neraca luar negeri. Dan dalam *System National Account* 1993, keempat neraca tersebut diperinci kembali menjadi (paling tidak) 8 neraca. Yaitu:

- 1) *Production account,*
- 2) *Primary distribution of income account,*
- 3) *Secondary distribution of income account,*
- 4) *Use of income account,*
- 5) *Capital account,*
- 6) *Financial account,*
- 7) *Other changes in volume of assets account,* dan
- 8) *Revaluation account.*

Sebagai langkah awal penyusunan neraca terintegrasi nasional, maka perlu dilakukan suatu studi awal tentang penyusunan neraca produksi, dengan permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penyusunan neraca tersebut.

1.2. Kerangka Pemikiran

Kemajuan perekonomian saat ini terus diikuti dengan perkembangan ilmu ekonomi, didukung oleh berkembangnya sajian neraca-neraca ekonomi (akuntansi) baik secara makro maupun mikro. Neraca-neraca tersebut dapat menggambarkan agregat-agregat ekonomi beserta perubahan-perubahan strukturnya dari waktu ke waktu. Dengan neraca-neraca tersebut memungkinkan untuk dilakukannya analisis kuantitatif ekonomi makro secara cermat. Sehingga mampu mengarahkan kita pada pemahaman teori ekonomi secara murni dan dapat menjadi landasan proyeksi dan perumusan kebijakan.

Sistem neraca nasional merupakan kerangka dasar bagi pemahaman dan pengembangan ilmu ekonomi makro yang biasanya dominan dalam ekonomi

pemerintahan atau pembangunan di negara-negara berkembang. Dalam perangkat neraca ekonomi nasional, neraca produksi merupakan batu pertama untuk memahami siklus ekonomi makro, serta kaitannya dengan neraca-neraca lainnya.

Penyusunan Neraca Produksi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui secara dini tentang permasalahan yang akan dihadapi dalam penyusunan neraca nasional terintegrasi secara kontinyu dikemudian hari. Disamping itu, penyusunan neraca produksi ini juga merupakan upaya penerapan *System National Account 1993* kedalam penghitungan neraca nasional terintegrasi Indonesia.

Dengan demikian, dari hasil penghitungan ini akan ditemui permasalahan-permasalahan penyusunan Neraca Produksi dan saran solusi pemecahannya. Sehingga ditemukan langkah-langkah yang harus diambil guna menunjang penghitungan Neraca Produksi dimasa yang akan datang.

1.3. Tujuan Penelitian

Penyusunan Neraca Produksi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara dini tentang permasalahan yang akan dihadapi dalam penyusunan neraca nasional terintegrasi secara kontinyu dikemudian hari. Disamping itu, penyusunan Neraca Produksi ini juga merupakan upaya penerapan *System National Account 1993* kedalam penghitungan neraca nasional terintegrasi Indonesia.

Dengan demikian, dari hasil penghitungan ini akan ditemui permasalahan-permasalahan penyusunan Neraca Produksi dan Neraca Nasional Terintegrasi Indonesia dan saran solusi pemecahannya. Sehingga ditemukan langkah-langkah yang harus diambil guna menunjang penghitungan Neraca Produksi dan Neraca Nasional Terintegrasi Indonesia dimasa yang akan datang.

1.4. Metodologi

Penyusunan Neraca Produksi, disusun dengan menggunakan metode kompilasi. Dengan demikian, penyusunan tersebut sangat tergantung dengan berbagai macam data yang sudah tersedia. Data-data yang dimaksud antara lain bersumber dari hasil penghitungan Tabel Input-Output Indonesia, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, Neraca Arus Dana Indonesia, Balance of Payment Indonesia, Laporan Bank Indonesia, serta publikasi dan data-data sekunder lainnya yang menunjang. Sedangkan untuk institusi rumahtangga dan pemerintah, sebagian besar informasinya didasarkan pada data hasil survei khusus tabungan dan investasi rumahtangga dan publikasi neraca pemerintahan. Asumsinya, jika untuk penyusunan tabel-tabel tersebut tersedia, maka untuk penyusunan Neraca Produksi dan Neraca Terintegrasi Indonesia dimasa yang akan datang tidak terlalu menghapi kendala yang berarti. Akan tetapi jika dalam penyusunan Neraca Produksi ini bermasalah, maka diperlukan adanya informasi-informasi tambahan dari data primer atau menggunakan metodologi yang diperlukan.

Item dari neraca produksi terdiri dari *output*, *intermediate consumption* dan *value added*. *Output* merupakan nilai produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap institusi pelaku ekonomi. *Intermediate consumption* merupakan nilai biaya yang diperlukan untuk menghasilkan output oleh semua institusi pelaku ekonomi, diluar balas jasa faktor produksi. *Value added* adalah nilai balas jasa faktor produksi yang dimiliki oleh semua institusi pelaku ekonomi, dan nilai ini merupakan penyeimbang dalam neraca ini.

Dan komponen-komponen dari *Value added*, terdiri dari;

- a) *compensation of employees*
- b) *taxes on production and imports*
- c) *subsidies*

d) consumption of fixed capital

e) operating surplus

Compensation of employees, merupakan rincian yang menggambarkan balas jasa dari tenaga kerja yang dipakai oleh setiap institusi pelaku ekonomi. *Taxes on production and imports* adalah pajak yang dibayarkan karena adanya kegiatan produksi dan impor, yang dilakukan oleh setiap institusi pelaku ekonomi. *Subsidies* merupakan bantuan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada institusi pelaku ekonomi. Dan *consumption of fixed capital* merupakan nilai penyusutan dari semua barang modal yang dimiliki oleh setiap institusi pelaku ekonomi. Sedangkan penyeimbang dari neraca ini adalah *operating surplus*.

Sumber data dari kedua neraca diatas, secara umum berasal dari penghitungan Tabel Input Output Indonesia, kecuali untuk institusi rumahtangga dan lembaga non profit. Untuk rumahtangga dan lembaga non profit, sumber datanya berasal dari survei khusus tabungan dan investasi rumahtangga dan survei khusus lembaga non profit. Untuk rumahtangga, nilai dari item neraca yang dipakai berasal dari hasil SKTIR. Dan untuk lembaga non profit, nilai-nilai neracanya berasal dari rasio SKLNP, yang digunakan sebagai pendistribusi konsumsi lembaga non profit hasil penghitungan PDB.

1.5. Sistematika Laporan

Laporan akhir kajian implementasi SNA'93 ini mencakup 4 bab, dimulai dari bab I yang menguraikan tentang latar belakang, kerangka pemikiran, tujuan kajian, metodologi dan sistematika laporan. Bab II menjelaskan tentang kerangka dasar neraca produksi yang didahului dengan penjelasan umum, tinjauan pustaka, pengertian dan format neraca produksi. Bab III memuat uraian studi penyusunan neraca produksi tahun 1995, 1998, 2000 dan 2003. Dipilihnya tahun-tahun tersebut dengan mempertimbangkan bahwa pada tahun-tahun

tersebut disusunnya tabel input output dan matrik sistem neraca sosial ekonomi. Bab IV merupakan ringkasan hasil kajian, permasalahan yang ditemui dan solusi pemecahannya

<http://www.bps.go.id>

BAB II.

KERANGKA DASAR NERACA PRODUKSI

2.1. Penjelasan Umum

Studi implementasi *System National Account 1993 (SNA'93)* tahun ini mencoba menggali lebih jauh mengenai perubahan dan implementasi penyusunan neraca produksi. Studi penyusunan neraca produksi ini menyangkut berbagai aspek kajian mulai dari pemahaman teori dasar, model-model yang digunakan sampai pada masalah cakupan studi dan metode estimasi serta pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan. Untuk itu, bab ini dimulai dari studi kepustakaan (*library survey*) yang menghasilkan tinjauan pustaka untuk memperoleh bahan-bahan masukan yang berkaitan dengan penyusunannya, seperti format atau bentuk umum neraca beserta kategori-kategori transaksinya. Selanjutnya diuraikan mengenai definisi sektor-sektor lapangan usaha dan sektor institusi yang menjadi pelaku ekonomi beserta klasifikasinya.

2.2. Tinjauan Pustaka

Pendapatan nasional bukanlah suatu hal yang baru, karena sudah sejak peradaban manusia dimulai, meskipun pada taraf yang sangat sederhana dan dengan cara pengungkapan yang belum sistematis. Namun upaya penghitungan pendapatan nasional akan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, didukung oleh kemajuan ilmu dan teknologi, serta perubahan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap perkembangan sosial ekonomi yang terjadi. Berikut ini adalah uraian mengenai sejarah perkembangan penghitungan pendapatan nasional di dunia internasional dan di Indonesia.

2.2.1. Upaya Penghitungan Pendapatan Nasional

Pada pertengahan abad XVII, dua orang Inggris yang bernama Sir William Petty dan Gregory King menaruh perhatian pada penjumlahan pendapatan penduduk dari berbagai kegiatannya, dan perhatian atas penghitungan

pengeluaran tahunan negara. Petty yang dikenal sebagai salah seorang pendiri '*political economy*', melakukan usaha penghitungan pendapatan dengan maksud untuk memperlihatkan bahwa penerimaan negara dapat ditingkatkan melalui pajak, dan bahwa Inggris tidak lebih lebah dalam bidang ekonominya dibandingkan dengan Perancis dan Belanda. Sedangkan King melakukan penghitungan tersebut untuk dapat menilai kemampuan Inggris jika menghadapi perang. Walaupun hasil penghitungan mereka tidak lebih daripada perkiraan-perkiraan pasar, namun upaya tersebut menumbuhkan spirit ilmiah bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Baru pada tahun 1930-an, ada usaha yang sungguh-sungguh untuk menghitung pendapatan nasional. Simon Kuznets, Arthur Bowley, Josiah Stamp dan Colin Clark adalah beberapa nama di antara ahli-ahli ekonomi dan statistik yang berpengaruh, yang telah mempersiapkan penghitungan dan analisa pendapatan nasional beserta komposisi dan distribusinya. Sejak saat itu, teori pengukuran (estimasi) Pendapatan Nasional terus berkembang pesat. Kepada merekalah para ekonom saat ini berhutang budi.

Texbook pertama yang secara sistematis dan komprehensif menguraikan tentang penghitungan pendapatan nasional dan analisis pendapatan nasional ditulis oleh R. Ruggles and N.D. Ruggles pada tahun 1948 dan kemudian disempurnakan pada terbitan kedua pada tahun 1956. Buku tersebut memperkenalkan kerangka dasar yang lengkap tentang pendapatan nasional beserta penghitungan-penghitungannya kedalam ilmu ekonomi. Sehingga banyak hal-hal yang kurang jelas dalam teori ekonomi umum dapat ditegaskan. Buku tersebut mencoba membangun konsep-konsep dasar pendapatan nasional dari neraca-neraca individu perusahaan, unit-unit pemerintah dan rumah tangga, dengan tujuan menjembatani kesenjangan yang terjadi antara teori ekonomi mikro dengan makro, seperti teori nilai dan keseimbangan umum. Kemudian

buku-buku tersebut dilengkapi dengan uraian analisis pendapatan secara lebih spesifik dan realistis.

A New System of National Accounts (SNA) yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 1968 merupakan revisi dari SNA 1953. SNA menjelaskan secara lengkap berbagai neraca yang diperlukan untuk dapat menyajikan potret situasi ekonomi nasional, baik yang menyangkut neraca arus (flow) maupun stok (*stock*). Sebagai ilustrasi, empat neraca pokok yang wajib disajikan adalah neraca produksi, neraca konsumsi (dikenal dengan neraca pendapatan dan pengeluaran), neraca akumulasi atau neraca transaksi kapital, dan neraca luar negeri.

Kemudian pada tahun 1993, PBB melalui United Nations Economic and Social Council, menetapkan kembali System of National Accounts (SNA) yang baru, dengan nama System of National Accounts 1993 (SNA'93). Sama seperti SNA'68, SNA'93 berisikan mengenai berbagai neraca yang diperlukan untuk dapat menyajikan potret situasi ekonomi nasional, baik yang menyangkut neraca arus (flow) maupun stok (*stock*). Akan tetapi, empat neraca pokok yang menjadi dasar neraca nasional dalam SNA'68 berubah menjadi 9 neraca pokok yang wajib disajikan. Yaitu;

- 1) *Production account*,
- 2) *Primary distribution of income account*,
- 3) *Secondary distribution of income account*,
- 4) *Use of income account*,
- 5) *Capital account*,
- 6) *Financial account*,
- 7) *Other changes in volume of assets account*, dan
- 8) *Revaluation account*.

Disamping kesembilan neraca tersebut, ada neraca barang dan jasa (*goods and services account*) yang posisinya sebelum terjadi neraca produksi. Dan juga ada *Balance sheet* dan neraca luar negeri setelah *Revaluation account*.

William I. Abraham dalam bukunya yang berjudul '*National Income and Economic Accounting*' menyatakan bahwa perekonomian suatu Negara yang mempunyai banyak dimensi yang harus dituangkan secara gamblang dalam suatu system neraca ekonomi. Dalam buku tersebut diuraikan bahwa mekanisme kerja ekonomi nasional tidak cukup dituangkan dalam satu neraca saja, yaitu neraca produksi dan pendapatan nasional, tetapi perlu pula disajikan sistem input-output yang dapat menjelaskan tentang interaksi antar sektor ekonomi, neraca arus dana yang menjelaskan tentang interaksi antar sector institusi dilihat dari aspek finansialnya, ataupun *social accounting matriks* (SAM) yang menyajikan transaksi antar beberapa neraca. Selanjutnya, neraca-neraca tersebut berhubungan dengan konsep arus ekonomi yang menyangkut barang dan jasa atau moneter. Disamping itu dinyatakan pula perlunya perhitungan konsep stok yang mengarah pada penghitungan kekayaan nasional.

Sistem yang terintegrasi mengenai neraca ekonomi nasional diusulkan oleh Ruggles & Ruggles dalam bukunya '*The Design of Economic accounts*'. Tujuan utama penyusunan neraca ekonomi nasional adalah menciptakan kerangka dasar analisa yang cocok guna membahas operasinya suatu sistem ekonomi secara makro. Sistem ekonomi modern bekerja atas dasar '*network of transactions*'. Untuk dapat mengungkapkan keterkaitan berbagai institusi didalam masyarakat sebagai pelaku ekonomi (transaktor) dalam melakukan banyak corak dan ragam kegiatan (transaksi) serta terjadi simultan dalam suatu periode waktu tertentu, maka perlu adanya landasan model serta sistem yang terintegrasi. Ruggles & Ruggles mengusulkan mengenai sistem yang terintegrasi mengenai neraca ekonomi nasional sebagaimana tampak pada gambar 1. Empat blok utama baris paling atas pada diagram tersebut merupakan

neraca-neraca pokok dari ekonomi nasional. Blok pertama merupakan neraca produksi domestik dan pendapatan nasional. Blok kedua merupakan neraca-neraca pendapatan dan pengeluaran dari badan usaha, pemerintah dan rumahtangga. Blok ketiga merupakan neraca-neraca pembentukan modal dari badan usaha, pemerintah dan rumahtangga. Blok empat merupakan neraca transaksi luar negeri untuk semua sektor. Blok lainnya merupakan dekonsiliasi atau perincian lebih mendetail dari neraca-neraca pokok.

Didalam blok tersebut terdapat tabel input-output yang menjelaskan hubungan antar sektor. Ada blok neraca pembentukan modal menurut lapangan usaha. Ada blok yang menguraikan ekspor dan impor secara rinci menurut komoditi, sehingga dapat dibuat matrik perdagangan luar negeri. Ada blok yang merupakan dekonsiliasi dari neraca pendapatan dan pengeluaran, neraca pembentukan modal dan neraca pembayaran luar negeri. Ada blok yang merupakan neraca kekayaan nasional menurut lapangan usaha sebagai perluasan neraca pembentukan modal. Dan terakhir merupakan neraca akhir tahun menurut institusi.

Economic Accounts and Their Uses yang ditulis John W. Kendrick, merupakan textbook yang mendasarkan isinya kepada system penghitungan pendapatan nasional USA. Bab 3 dari buku tersebut menguraikan tentang '*production account*' yang untuk selanjutnya disebut neraca produksi (NP). Memahami secara mendalam bab tersebut sangat berguna untuk usaha penyusunan neraca produksi.

Neraca produksi menyediakan informasi yang sangat berguna untuk dapat mengetahui transformasi distribusi pendapatan factor produksi dari sector-sektor ekonomi ke distribusi pendapatan menurut institusi, khususnya rumahtangga. Sebagaimana diuraikan dalam SNA, dalam penyajian neraca, pelaku ekonomi dikelompokkan menurut institusi seperti rumahtangga, badan usaha dan

pemerintah. Pengelompokan institusi tersebut penting untuk mempelajari proses pengambilan keputusan dalam hal perolehan dan penggunaan pendapatan, pinjam-meminjam dan struktur kepemilikan harta (asset) dan kewajiban (liability).

Pengelompokan transaksi jenis kegiatannya adalah:

- 1) Produksi (output) dan biaya primer (pendapatan),
- 2) Konsumsi (pendapatan) dan pengeluaran,
- 3) Akumulasi (disebut tabungan) dan investasi,
- 4) Pembiayaan (arus dana).

Penghitungan stok ada pada neraca akhir. Setiap institusi memiliki tiga jenis neraca yaitu neraca produksi, neraca pendapatan dan pengeluaran, dan neraca akumulasi yang satu sama lainnya saling terkait secara horisontal melalui transaksi-transaksi yang relevan.

2.2.2. Penghitungan Pendapatan Nasional di Indonesia

Penghitungan pendapatan nasional di Indonesia sudah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda sebelum Perang Dunia II, walaupun meliputi suatu golongan masyarakat saja di daerah tertentu. Penghitungan oleh J.J. Polak (26) adalah yang terakhir sebelum Perang Dunia II meliputi periode 1921-1939. Penghitungan Polak tersebut sudah mencakup seluruh wilayah Hindia Belanda dengan metode yang relatif baik, yaitu melalui pendekatan produksi berdasarkan lapangan usaha. Setelah Indonesia merdeka, penghitungan pendapatan nasional meliputi periode 1951-1952, dilakukan oleh S.D. Neumark (1954), seorang penasehat PBB untuk pemerintah Indonesia.

Sejak tahun 1966, BPS secara teratur menyajikan Pendapatan Nasional Indonesia. Publikasi pertama Pendapatan Nasional Indonesia meliputi tahun 1958-1962. Tabel-tabel yang disajikan adalah produk domestik neto (PDN) menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun

1960 sebagai tahun dasar. Penghitungan menurut penggunaan PDN belum dapat dilakukan, namun perkiraan pendapatan investasi neto dari luar negeri dapat dilakukan sehingga diperoleh data Produk Nasional Neto (PNN) 1958-1962 baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Beberapa tabel analisis juga disajikan seperti pendapatan per kapita, indeks perkembangan dan distribusi persentase menurut lapangan usaha. Sumber data dan metode estimasi untuk masing-masing sektor dan subsektor disajikan pula pada publikasi tersebut, dilengkapi dengan data dan informasi penunjangnya.

Pada tahun 1967, BPS telah mampu menyajikan publikasi kedua Pendapatan Nasional Indonesia 1960-1964. Untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen luar negeri serta badan-badan internasional, publikasi tersebut menyajikan tabel-tabel dan uraian penjelasannya dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada tahun 1970 BPS telah dapat menerbitkan publikasi ketiga seri Pendapatan Nasional Indonesia 1960-1968. Satu langkah lebih maju pada publikasi ini bila dibandingkan dengan publikasi sebelumnya. Publikasi ini menyajikan tabel-tabel PDB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 1960. Secara sederhana, publikasi ini juga telah dilengkapi dengan gambar dan grafik yang menggambarkan visualisasi dari konsep PDB atas dasar harga pasar sampai PNN atas dasar biaya faktor. Sajian tabel-tabel analisis dilengkapi dengan indeks perkembangan sampai indeks berantai untuk mengetahui tingkat pertumbuhan. Data tahun-tahun berikutnya untuk serie tahun dasar 1960, disajikan dalam bentuk serie suplemen dari publikasi III yang memuat data 1968-1973.

Pada tahun 1980, statistik pendapatan nasional menyajikan data seri baru dengan tahun dasar 1973 untuk penghitungan atas dasar harga konstan. Publikasi Tabel-Tabel pokok Pendapatan Nasional Indonesia tahun 1973-1979, tidak memuat uraian metodologi sektoral dan komponen penggunaan karena tidak banyak berbeda dengan serie sebelumnya. Yang disajikan adalah konsep

dan definisi dan beberapa agregat, serta ulasan singkat perkembangan pendapatan nasional menurut sektor maupun penggunaannya tahun 1973-1979 beserta tabel-tabel pokok dan tabel-tabel analisa atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 1973. Format publikasi dengan cara penyajian seperti tersebut diatas untuk seri tahun dasar 1973 terus berlanjut sampai dengan publikasi pendapatan nasional 1979-1983.

Sejak tahun 1984, publikasi Pendapatan Nasional Indonesia yang diterbitkan BPS menggunakan tahun dasar baru untuk penghitungan atas dasar harga konstan yaitu tahun dasar 1983. Dan pada tahun 2000, penghitungan Pendapatan Nasional Indonesia juga kembali mengalami perubahan tahun dasar, disamping itu juga disertai penyempurnaan metode-metode baru terus dilaksanakan berdasarkan hasil-hasil kajian yang dihasilkan.

2.2.3. Sistem Neraca Terintegrasi

Neraca Nasional Terintegrasi merupakan gambaran transaksi perekonomian secara menyeluruh dari setiap Institusi pelaku ekonomi. Transaksi-transaksi tersebut tercermin melalui neraca-neraca yang menggambarkan transaksi usaha didalam Institusi itu sendiri, maupun kegiatan transaksi antar Institusi. Dan rujukan dari konsep, definisi, serta metodologi penghitungan dan penyajiannya merujuk pada aturan *System National Account* (SNA).

Dalam Neraca Nasional, transaksi ekonomi dibedakan menjadi unit institusi (*institutional units*) dan kelompok kegiatan ekonomi (*industries*). Didalam penyusunan neraca nasional terintegrasi, transaksi ekonomi dikelompokkan dalam unit institusi. Yang dimaksud dengan unit institusi disini adalah suatu kesatuan ekonomi yang mampu atas namanya sendiri;

- a) memiliki asset,
- b) membuat pertanggungjawaban,

- c) melakukan kegiatan ekonomi, dan
- d) melakukan transaksi dengan unit-unit lainnya.

Dan dalam penyusunan neraca nasional, Institusi pelaku kegiatan ekonomi paling tidak dibedakan menjadi;

1. Lembaga Keuangan;
 - a. Bank,
 - b. Lembaga Keuangan Bukan Bank.
2. Pemerintahan
3. Lembaga Non Keuangan;
 - a. Badan Usaha Non Keuangan,
 - b. Rumahtangga dan Lembaga Non Profit.
4. Luar Negeri.

Sedangkan neraca transaksi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh institusi pelaku ekonomi paling tidak dibedakan menjadi 8 neraca transaksi kegiatan ekonomi. Kedelapan transaksi tersebut di kelompokkan dalam 2 struktur neraca transaksi, yaitu neraca berjalan (*current account*) dan neraca akumulasi. Neraca-neraca tersebut adalah;

A. Neraca berjalan (*current account*) terdiri dari;

1. Neraca Produksi (*Production Account*)

Mencatat kegiatan memproduksi barang dan jasa (output) dan biaya antara yang digunakan untuk memproduksi. Dari neraca ini diperoleh nilai tambah bruto sebagai penyeimbang.

2. Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan (*Generation of Income Account*)
Mencatat komponen nilai tambah bruto, yaitu balas jasa pekerja, pajak tak langsung neto, konsumsi barang modal tetap dan surplus usaha sebagai penyeimbang.

 3. Neraca Distribusi Pendapatan Primer (*Distribution of Primary Income Account*)
Mencatat sebagai tambahan dari surplus usaha, pendapatan dari kepemilikan yang dibayar maupun yang diterima, seperti; bunga, deviden, sewa tanah, keuntungan bersih dan sebagainya.
Balas jasa pekerja (sebagai penerimaan rumahtangga) dan pajak tak langsung neto (sebagai penerimaan pemerintah), dan sebagainya.
Penyeimbangannya adalah pendapatan primer (pendapatan nasional).

 4. Neraca Redistribusi Pendapatan (*Secondary Distribution of Income Account*)
Mencakup redistribusi pendapatan melalui transfer tunai seperti pembayaran pajak pendapatan, kontribusi dana sosial dan berbagai transfer berjalan lainnya. Dalam neraca ini penyeimbangannya adalah pendapatan disposable.
Sebagian besar transaksi tampak pada kedua sisi neraca, karena merupakan pembayaran dari satu sektor dan menjadi penerimaan di sektor lainnya.

 5. Neraca Penggunaan Pendapatan (*Use of Disposable Income Account*)
Neraca ini mencatat penggunaan pendapatan disposibel untuk pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga, lembaga non profit yang melayani rumahtangga dan pemerintah. Penyeimbangannya adalah tabungan.
- B. Neraca akumulasi** mencatat perolehan harta finansial (*financial assets*) dan harta non finansial serta tanggungan (*liabilities*) yang dilakukan oleh unit-

unit institusi melalui transaksi atau sebagai hasil dari kegiatan lain. Neraca akumulasi terdiri dari;

6. Neraca Modal (*Capital Account*)

Neraca modal mencatat perolehan dan penggunaan atas harta non finansial, memperlihatkan bagaimana tabungan digunakan untuk investasi.

Neraca modal juga mencatat konsumsi modal tetap (dengan tanda negatif karena merupakan suatu perubahan negatif dalam barang modal tetap). Penyeimbang dalam neraca ini adalah peminjaman neto / pinjaman neto (*net lending/net borrowing*).

7. Perubahan Kekayaan (*Change in Net Value*)

Neraca revaluasi memperlihatkan perubahan dalam harta dan tanggungan dan net worth yang tidak mencerminkan transaksi seperti yang dicatat pada neraca modal dan neraca finansial. Neraca ini mencatat perubahan dalam volume dan harga dari aset.

Penyeimbang dari neraca ini dinyatakan sebagai perubahan dalam kekayaan neto (net worth) yang disebabkan oleh perubahan volume dan perubahan harga aset.

8. Neraca Finansial (*Financial Account*).

Neraca ini mencatat perolehan dan penggunaan harta finansial dan tanggungan, juga melalui transaksi. Penyeimbangnya adalah *net lending/net borrowing*.

Disamping neraca-neraca diatas, sebenarnya masih ada neraca barang dan jasa (*goods and services account*) yang posisinya sebelum terjadi neraca produksi. Dan juga ada *Balance sheet* dan neraca luar negeri.

2.3. Neraca Produksi

Neraca Produksi adalah neraca yang menggambarkan besarnya nilai produksi yang dihasilkan secara keseluruhan dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan produksi. Neraca produksi merupakan kompilasi dari institusi pelaku ekonomi dan sektor kegiatan ekonomi. Sehingga mencerminkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu institusi didalam kegiatan sektor ekonomi tertentu. Untuk itu, sebelum membahasan lebih jauh mengenai neraca produksi akan dibahas terlebih dahulu mengenai konsep dan definisi institusi pelaku ekonomi dan sektor lapangan usaha. Kemudian setelah itu baru membicarakan mengenai neraca produksinya.

2.3.1. Institusi pelaku ekonomi

Institusi institusi dibedakan atas tiga institusi, yaitu rumahtangga, perusahaan / swasta dan pemerintah. Gambaran dari ketiga institusi tersebut adalah;

- a) Pengertian rumahtangga dalam kerangka SNA mengikuti konsep rumahtangga yang digunakan oleh BPS, yaitu sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur.
- b) Perusahaan swasta adalah suatu institusi berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum yang dimiliki masyarakat, baik residen maupun non residen, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi barang dan jasa dengan tujuan mencari keuntungan. Pemilik perusahaan ini bisa perorangan, kelompok, gabungan perusahaan, usaha keluarga, dan sebagainya, yang bermaksud untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Bentuk badan hukumnya bisa berupa perseroan terbatas (PT), Firma (Fa), CV dan NV, atau tidak mempunyai badan hukum, termasuk disini adalah BUMN dan BUMD. Perusahaan, berdasarkan jenis kegiatannya usahanya dibedakan menjadi perusahaan finansial dan perusahaan nonfinansial.

- c) Pemerintah adalah institusi yang semata-mata melakukan kegiatan administrasi pemerintahan dan melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengharapkan balas jasa. Cakupan dari pemerintah adalah pemerintahan pusat sampai pada pemerintahan desa.

2.3.2. Sektor lapangan usaha

Sektor produksi / lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha / perusahaan / instansi tempat seseorang bekerja / pernah bekerja. Sektor produksi dalam klasifikasi SNA dibedakan atas 9 sektor yang terdiri dari;

- a) Sektor pertanian, sektor ini meliputi kegiatan sub sektor pertanian tanaman pangan yang meliputi padi, jagung, ubi jalar dan umbi-umbian lainnya, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian dan tanaman bahan makanan lainnya. Sub sektor pertanian tanaman perkebunan meliputi perkebunan karet, tebu, kelapa dan kelapa sawit, tanaman serat, tembakau, kopi, the, cengkeh, kakao, hasil perkebunan lainnya (lada, vanili, pala dan sejenisnya), hasil pertanian lainnya, dan jasa pertanian. Sub sektor peternakan meliputi ternak dan hasil-hasilnya, kecuali susu segar, pemotongan hewan (daging jeroan dan sejenisnya), susu segar, unggas dan hasil-hasilnya, serta hasil pemeliharaan hewan lainnya. Sub sektor kehutanan dan perburuan meliputi kayu dan hasil hutan lainnya, termasuk hasil dari kegiatan perburuan. Sub sektor perikanan meliputi ikan laut dan hasil laut lainnya, ikan darat dan hasil perairan darat, serta udang.

- b) Sektor pertambangan dan penggalan yang terdiri dari sektor pertambangan batubara, minyak, gas bumi dan biji logam meliputi penambangan batubara, minyak bumi, gas dan panas bumi, serta pertambangan dan penggalan lainnya meliputi barang tambang mineral bukan logam, garam kasar dan barang galian segala jenis.

c) Sektor industri yang terdiri dari; Sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau meliputi segala macam industri makanan dan minuman (daging olahan, makanan dan minuman terbuat dari susu, buah-buahan dan sayur-sayuran olahan / awetan), ikan olahan dan awetan, kopra, minyak hewani dan nabati, beras, tepung terigu, tepung lainnya, roti, biskuit dan sejenisnya, mie makaroni dan sejenisnya, industri gula, segala jenis makanan olahan (permen, coklat, kopi, kedelai, makanan lainnya), pakan ternak, minuman beralkohol dan tidak beralkohol, tembakau olahan dan rokok. Sub sektor industri kayu dan barang-barang dari kayu meliputi meliputi kayu olahan (gergajian, awetan, kayu lapis, bahan bangunan dari kayu), perabotan terbuat dari kayu, bambu dan rotan, barang-barang lainnya (termasuk anyaman) yang terbuat dari kayu, gabus, bambu dan rotan. Sub sektor industri tekstil, pakaian jadi dan kulit meliputi industri benang, kapuk bersih, barang-barang terbuat dari tekstil termasuk rajutan, permadani, tali, dan barang-barang terbuat dari kulit. Sub sektor industri kertas dan logam meliputi bubur kertas, kertas dan karton, barang-barang dari kertas dan karton, serta barang cetakan dan industri logam meliputi; alat-alat dari logam (alat rumah tangga, alat kantor dan pertanian dan bahan bangunan dari logam), mesin-mesin (mesin penggerak, mesin dan perlengkapannya) barang-barang dari elektronik, listrik, kendaraan laut, darat, udara (bermotor dan tidak bermotor) termasuk perbaikannya dan alat ukur, fotografi optik dan jam. Sub sektor industri kimia dan logam dasar meliputi industri kimia dasar organik dan anorganik, pupuk, pestisida, bahan sintetis, cat, vernis dan lak, obat-obatan, jamu sabun dan bahan pembersih, barang kosmetik, barang kimia lainnya, barang-barang hasil kilang minyak, LNG, karet asap dan karet remah, ban dan barang-barang lainnya dari karet, barang-barang dari plastik, keramik dan barang dari tanah liat, semen, barang lainnya dari logam, dan barang-barang dari bukan logam.

- d) Sektor listrik, gas dan air minum meliputi pembangkit, transmisi dan distribusi listrik, penjernihan, penyediaan dan penyaluran air.
- e) Sektor konstruksi meliputi konstruksi untuk bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, prasarana pertanian, jalan, jembatan dan pelabuhan, bangunan untuk instalasi listrik, gas, air dan komunikasi, serta bangunan lainnya.
- f) Sektor perdagangan, restoran dan hotel yang terdiri dari sub sektor perdagangan meliputi perdagangan besar dan eceran. Sub sektor restoran meliputi jasa restoran; restoran, rumah makan, bar, kedai minum dan makan, dan sejenisnya. Dan sub sektor hotel meliputi hotel berbintang, hotel melati, pondok dan jasa akomodasi lainnya.
- g) Sektor transportasi dan komunikasi yang terdiri dari sub sektor angkutan darat dan kereta api meliputi jasa angkutan kereta api dan angkutan jalan raya, transportasi air, udara dan komunikasi meliputi jasa angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, jasa angkutan udara dan jasa komunikasi.
- h) Sektor bank, lembaga keuangan non bank, real estate dan jasa perusahaan, meliputi jasa bank, asuransi dan lembaga keuangan lainnya, real estate dan jasa perusahaan yang meliputi kegiatan sewa bangunan, jasa perusahaan (akuntan, notaris, dsb).
- i) Sektor jasa-jasa yang meliputi jasa pemerintahan umum, jasa pendidikan, kesehatan masyarakat, film dan distribusinya, jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan, serta jasa perorangan dan rumah tangga meliputi jasa perbengkelan jasa perorangan dan rumah tangga dan barang dan jasa yang tidak termasuk dimanapun.

2.3.3. Neraca Produksi

- j) Output / Keluaran adalah nilai dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi.
- k) Permintaan Antara merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan proses produksi.
- l) Nilai Tambah bruto merupakan balas jasa seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Balas jasa tersebut terdiri dari upah/gaji, surplus usaha, sewa bunga dan bunga.

<http://www.bps.go.id>

BAB III

KETERKAITAN NERACA PRODUKSI DALAM SISTEM EKONOMI MAKRO

Neraca produksi, selain merupakan transaksi mikro di setiap institusi yang melakukan kegiatan ekonomi, secara agregat juga merupakan bagian dalam suatu sistem neraca makro ekonomi. Dalam sistem neraca makro ekonomi, neraca produksi sebenarnya terdapat dalam neraca terintegrasi, Tabel Input-Output dan Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE).

Dibawah ini merupakan tabel-tabel neraca yang terdapat didalam transaksi neraca nasional.

3.1. Neraca Nasional Terintegrasi

Neraca nasional terintegrasi merupakan susunan neraca nasional yang merangkum aktifitas setiap institusi pelaku ekonomi, dari kegiatan produksi sampai pada perubahan kekayaan yang dimiliki setelah melakukan aktifitas ekonomi. Dibawah ini gambaran rinci neraca-neraca dan transaksi yang ada didalam neraca, yang terdapat didalam neraca nasional terintegrasi.

<i>I. Production Account</i>
1. Output (Production)
2. Intermediate Consumption
3. Value Added
<i>II. Generation of Income Account</i>
1. Value Added
2. Compensation of Employees
3. Taxes on Production
4. Subsidies on Production
5. Operating Surplus

III. Distribution of Primary Income Account
1. Operating Surplus
2. Compensation of Employees
3. Taxes on Production
4. Subsidies on Production
5. Property Income
6. Primary Income
IV. Secondary Distribution of Income Account
1. Primary Income
2. Taxes on Income
3. Social Contribution
4. Social Benefits
5. Other Current Transfers
6. Disposable Income
V. Use of Income Account
1. Disposable Income
2. Final Consumption Expenditure
3. Saving
VI. Capital Account
1. Saving
2. Capital Transfer
3. Saving and Capital Transfer
VII. Changes in Net Value
1. Saving and Capital Transfer
2. Consumption of Fixed Capital
3. Gross Fixed Capital
4. Changes in Inventories
5. Net Acquisition Valuables
6. Net Acquisition of non-prod, non-financial assets
7. Net Lending

Penyeimbang neraca dari neraca nasional terintegrasi terdiri dari ;

- *Value added* dari neraca produksi,
- *Operating Surplus* dari neraca pendapatan yang dihasilkan,

- *Primary income* dari neraca distribusi pendapatan primer,
- *Disposable income* dari neraca redistribusi pendapatan,
- *Saving* dari neraca penggunaan pendapatan,
- *Change in net worth due to saving and capital transfer* dari neraca kapital, dan
- *Net lending* dari neraca perubahan kekayaan.

3.2. Neraca nasional lainnya

Disamping neraca nasional terintegrasi diatas, terdapat juga beberapa neraca transaksi yang terdapat didalam sistem neraca nasional Yng terkait dengan neraca produksi. Neraca-neraca yang dimaksud adalah:

Neraca Faktor Produksi

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Alokasi pendapatan factor produksi ke luar negeri	XXXX	Alokasi nilai tambah ke faktor produksi	XXXX
		Pendapatan faktor produksi dari luar negeri	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Institusi

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Transfer antar institusi	XXXX	Alokasi pendapatan faktor produksi ke institusi	XXXX
Tabungan	XXXX	Transfer antar institusi	XXXX
Permintaan akhir	XXXX	Transfer dari luar negeri	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Sektor Produksi

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Alokasi nilai tambah ke faktor produksi	XXXX	Permintaan akhir	XXXX
Permintaan antara	XXXX	Permintaan antara	XXXX
Impor, Pajak tidak langsung	XXXX	Ekspor dan Investasi	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Lainnya

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Pendapatan faktor produksi dari luar negeri	XXXX	Alokasi pendapatan faktor produksi ke luar negeri	XXXX
Transfer dari luar negeri	XXXX	Tabungan	XXXX
Ekspor dan Investasi	XXXX	Impor, Pajak tidak langsung	XXXX
Transfer dari neraca lain	XXXX	Transfer dari neraca lain	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Faktor Produksi Tenaga Kerja

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Alokasi pendapatan faktor produksi tenaga kerja ke rumahtangga ($M_{3.1}$)	XXXX	Alokasi nilai tambah ke faktor produksi tenaga kerja ($M_{1.6}$)	XXXX
Pendapatan faktor produksi tenaga kerja ke luar negeri ($M_{12.1}$)	XXXX	Pendapatan faktor produksi tenaga kerja dari luar negeri ($M_{1.21}$)	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Faktor Produksi Bukan Tenaga Kerja

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Alokasi pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja ke rumahtangga (M _{3.2})	XXXX	Alokasi nilai tambah ke faktor produksi bukan tenaga kerja (M _{2.6})	XXXX
Alokasi pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja ke perusahaan (M _{4.2})	XXXX	Pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja ke luar negeri (M _{2.12})	XXXX
Alokasi pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja ke pemerintah (M _{5.2})	XXXX		
Keuntungan yang mengalir ke luar negeri (M _{12.2})	XXXX		
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Rumahtangga

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Transfer antar rumahtangga (M _{3.3})	XXXX	Alokasi nilai tambah ke faktor produksi tenaga kerja ke rumahtangga (M _{3.1})	XXXX
Pajak tidak langsung (M _{5.3})	XXXX	Alokasi pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja ke rumahtangga (M _{3.2})	XXXX
Pengeluaran rumahtangga atas komoditi domestik (M _{8.3})	XXXX	Transfer antar rumahtangga (M _{3.3})	XXXX
Pengeluaran rumahtangga atas komoditi dimpor (M _{9.3})	XXXX	Transfer perusahaan ke rumahtangga (M _{3.4})	XXXX
Tabungan rumahtangga (M _{10.3})	XXXX	Transfer dan subsidi pemerintah ke rumahtangga (M _{3.5})	XXXX
Transfer dari rumahtangga ke luar negeri (M _{12.3})	XXXX	Transfer dari luar negeri ke rumahtangga (M _{3.12})	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Perusahaan

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Transfer perusahaan ke rumahtangga (M _{3.4})	XXXX	Alokasi pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja ke perusahaan (M _{4.2})	XXXX
Transfer antar perusahaan (M _{4.4})	XXXX	Transfer antar perusahaan (M _{4.4})	XXXX
Pajak langsung dari perusahaan (M _{5.4})	XXXX	Transfer dan subsidi pemerintah ke perusahaan (M _{4.5})	XXXX
Keuntungan yang tidak dibagikan (M _{10.4})		Transfer dari luar negeri ke perusahaan (M _{4.12})	XXXX
Pembayaran ke luar negeri dari perusahaan (M _{12.4})	XXXX		
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Pemerintah

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Transfer dan subsidi pemerintah ke rumahtangga (M _{3.5})	XXXX	Alokasi pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja ke pemerintah (M _{5.2})	XXXX
Transfer dan subsidi pemerintah ke perusahaan (M _{4.5})	XXXX	Pajak langsung dari rumahtangga (M _{5.3})	
Transfer antar pemerintah (M _{5.5})	XXXX	Pajak langsung dari perusahaan (M _{5.4})	XXXX
Pengeluaran pemerintah atas komoditi domestik (M _{8.5})	XXXX	Transfer antar pemerintah (M _{5.5})	XXXX
Pengeluaran pemerintah atas komoditi impor (M _{9.5})	XXXX	Penerimaan pemerintah dari pajak tidak langsung (M _{5.11})	
Tabungan pemerintah (M _{10.5})		Transfer dari luar negeri ke pemerintah (M _{5.12})	XXXX
Pembayaran bunga ke luar negeri oleh pemerintah (M _{12.5})	XXXX		
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Produksi

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Alokasi nilai tambah ke faktor produksi tenaga kerja (M _{1.6})	XXXX	Ongkos produksi (M _{6.8})	XXXX
Alokasi nilai tambah ke faktor produksi bukan tenaga kerja (M _{2.6})	XXXX		
Input antara produksi domestik (M _{8.6})	XXXX		
Input antara produksi impor (M _{9.6})	XXXX		
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Margin Perdagangan dan Biaya Pengangkutan

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Margin perdagangan dan biaya pengangkutan atas komoditi domestik (M _{7.8})	XXXX	Margin perdagangan dan biaya pengangkutan (M _{8.7})	XXXX
Margin perdagangan dan biaya pengangkutan atas komoditi impor (M _{7.9})	XXXX		
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Komoditi Produksi Dalam Negeri

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Ongkos produksi (M _{6.8})	XXXX	Pengeluaran rumahtangga dari komoditi domestik (M _{8.3})	XXXX
Margin perdagangan dan biaya pengangkutan atas komoditi domestik (M _{7.8})	XXXX	Pengeluaran pemerintah atas komoditi domestik (M _{8.6})	XXXX
Pajak tidak langsung minus subsidi (M _{11.8})	XXXX	Input antara produksi domestik (M _{8.6})	XXXX
		Margin perdagangan dan biaya pengangkutan (M _{8.7})	XXXX
		Investasi barang modal domestik (M _{8.10})	XXXX
		Ekspor barang dan jasa (dalam FOB) (M _{8.12})	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Komoditi Produksi Luar Negeri

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Margin perdagangan dan biaya pengangkutan atas komoditi impor (M 7.9)	XXXX	Pengeluaran rumahtangga atas komoditi impor (M 9.3)	XXXX
Bea masuk dan pajak impor minus subsidi (M 11.9)	XXXX	Pengeluaran pemerintah atas komoditi impor (M 9.5)	XXXX
Impor barang dan jasa (dalam CiF) (M 12.9)	XXXX	Input antara produksi impor (M 9.6)	XXXX
		Investasi barangmodal impor (M 9.10)	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Kapital

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Investasi barang modal domestik (M 8.10)	XXXX	Tabungan rumahtangga (M 10.3)	XXXX
Investasi barang modal impor (M 9.10)	XXXX	Keuntungan yang tidak dibagikan (M 10.4)	XXXX
Piutang luar negeri (M 12.10)	XXXX	Tabungan pemerintah (M 10.5)	XXXX
		Hutang luar negeri (M 10.12)	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Pajak Tidak Langsung Neto

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Penerimaan pemerintah dari pajak tidak langsung (M _{5.11})	XXXX	Pajak tidak langsung minus subsidi (M _{11.8}) - Pajang tidak langsung - Subsidi	XXXX
		Bea masuk dan pajak impor minus subsidi (M _{11.9})	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

Neraca Luar Negeri

Penggunaan (Uses)		Sumber (Resources)	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Pendapatan faktor produksi tenaga kerja dari luar negeri (M _{1.12})	XXXX	Pendapatan faktor produksi tenaga kerja ke luar negeri (M _{12.1})	XXXX
Pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja dari luar negeri (M _{2.12})	XXXX	Keuntungan yang mengalir ke luar negeri (M _{12.2})	XXXX
Transfer dari luar negeri ke rumahtangga (M _{3.12})	XXXX	Transfer dari rumahtangga ke luar negeri (M _{12.3})	XXXX
Transfer dari luar negeri ke perusahaan (M _{4.12})	XXXX	Pembayaran ke luar negeri oleh perusahaan (M _{12.4})	XXXX
Transfer dari luar negeri ke pemerintah (M _{5.12})	XXXX	Pembayaran bunga ke luar negeri dari pemerintah (M _{12.5})	XXXX
Ekspor barang jasa (dalam Fob) (M _{8.12})	XXXX	Impor barang jasa (dalam CiF) (M _{12.9})	XXXX
Hutang luar negeri (M _{10.12})	XXXX	Piutang luar negeri (M _{12.10})	XXXX
Transaksi modal ke dan dari luar negeri (M _{12.12})	XXXX	Transaksi modal ke dan dari luar negeri (M _{12.12})	XXXX
Jumlah Penggunaan	XXXX	Jumlah Sumber	XXXX

3.3. Tabel IO

Seperti telah dijelaskan diatas, neraca produksi juga terdapat dalam tabel input-output. Transaksi dalam kedua tabel tersebut adalah:

Tabel I-O

	1	2	180	309	310	409	600
1	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-
190	-	-	-	-	-	-	-
201	-	-	-	-	-	-	-
202	-	-	-	-	-	-	-
203	-	-	-	-	-	-	-
204	-	-	-	-	-	-	-
205	-	-	-	-	-	-	-
209	-	-	-	-	-	-	-
210	-	-	-	-	-	-	-

Struktur input dari tabel input-output tersebut dapat dirangkum menjadi tabel neraca sebagai berikut:

Pengeluaran (Pembayaran)	Pendapatan (Penerimaan)
1. Input Antara	3. Output (Produksi x Harga)
2. Nilai Tambah Bruto (NTB)	
a. Upah dan Gaji	
b. Surplus Usaha	
c. Penyusutan	
d. Pajak Tak Langsung Neto	
Jumlah	Jumlah

Neraca Produksi yang dicakup dalam penelitian ini merupakan berupa catatan neraca produksi yang dilakukan oleh seluruh pelaku ekonomi. Institusi pelaku ekonomi tersebut, dalam penelitian ini dibesakan menjadi Institusi Pemerintah, Institusi Bank, Institusi Lembaga Keuangan non Bank, serta institusi perusahaan non bank dan rumahtangga.

BAB IV.

Analisis Hasil

Hasil dari penyusunan neraca produksi ini terbagi dalam 2 sub bab. Sub bab pertama menjelaskan hubungan tabel Input Output dengan neraca produksi. Hal ini dilakukan sebagai kontrol untuk tahun tahun yang ada tabel Input-Outputnya. Gambaran lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

4.1. Hubungan Sektor dengan Institusi

Sebelum melakukan penyusunan neraca produksi, terlebih dahulu hubungan antara sektor lapangan usaha dengan institusi.

Tabel 1. Hubungan Transaksi Tabel Input Output dan Neraca Produksi

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pertanian					
Output	-				-
Input Antara	-				-
Upah/Gaji	-				-
Pajak	-				-
Subsidi	-				-
Penyusutan	-				-
Surplus Usaha	-				-
Value Added (Gross)	-				-
Pertambangan/Penggalian					
Output	-				-
Input Antara	-				-
Upah/Gaji	-				-
Pajak	-				-
Subsidi	-				-
Penyusutan	-				-
Surplus Usaha	-				-
Value Added (Gross)	-				-

Lanjutan Tabel 1.

Lapangan Usaha	Total	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
	Ekonomi	Bank	Non Bank		
Industri					
Output	-				-
Input Antara	-				-
Upah/Gaji	-				-
Pajak	-				-
Subsidi	-				-
Penyusutan	-				-
Surplus Usaha	-				-
Value Added (Gross)	-				-
Listrik, Gas dan Air Bersih					
Output	-				-
Input Antara	-				-
Upah/Gaji	-				-
Pajak	-				-
Subsidi	-				-
Penyusutan	-				-
Surplus Usaha	-				-
Value Added (Gross)	-				-
Konstruksi					
Output	-				-
Input Antara	-				-
Upah/Gaji	-				-
Pajak	-				-
Subsidi	-				-
Penyusutan	-				-
Surplus Usaha	-				-
Value Added (Gross)	-				-
Perdagangan, Rest & Hotel					
Output	-				-
Input Antara	-				-
Upah/Gaji	-				-
Pajak	-				-
Subsidi	-				-
Penyusutan	-				-
Surplus Usaha	-				-
Value Added (Gross)	-				-

Lanjutan Tabel 1.

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Angkutan & Komunikasi					
Output	-				-
Input Antara	-				-
Upah/Gaji	-				-
Pajak	-				-
Subsidi	-				-
Penyusutan	-				-
Surplus Usaha	-				-
Value Added (Gross)	-				-
Bank & Lemb, Keu, lainnya					
Output	-	-	-		
Input Antara	-	-	-		
Upah/Gaji	-	-	-		
Pajak	-	-	-		
Subsidi	-	-	-		
Penyusutan	-	-	-		
Surplus Usaha	-	-	-		
Value Added (Gross)	-	-	-		
Pemerintahan & Jasa-jasa					
Output	-			-	-
Input Antara	-			-	-
Upah/Gaji	-			-	-
Pajak	-			-	-
Subsidi	-			-	-
Penyusutan	-			-	-
Surplus Usaha	-			-	-
Value Added (Gross)	-			-	-

4.2. Analisis Neraca produksi

Hasil penghitungan menunjukkan hasil Neraca Produksi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah neraca produksi pemerintah, bank, lembaga keuangan non bank dan perusahaan lainnya, untuk tahun 2000-2004. Hasil dari penghitungan

penyusunan neraca produksi adalah value added yang dimiliki di setiap institusi, value added tersebut terdiri dari compensation of employment (berupa upah/gaji), Taxes on Production and Imports (pajak tidak langsung), subsidies, consumption of fixed capital (penyusutan) dan operating surplus.

Gambaran seluruh value added dari tahun 2000 – 2004 untuk setiap institusi dapat dilihat dalam tabel 2 – 6.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 2. Neraca Produksi Menurut Institusi Tahun 2000

Institutional Sector	Financial Corporation				General Government		Non Financial		Total Domestic	
	Bank		Non Bank				Enterprise & Household			
Type of account	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(14)	(15)
1. Output (Production)		32,665.3		29,717.4		96,593.9		4,020,709.8		4,179,686.4
2. Intermediate Consumption	9,011.6		9,298.6		28,728.2		2,184,097.7		2,231,136.1	
3. Compensation of Employees	9,270.8		8,436.4		64,639.2		499,063.8	-	581,410.1	
4. Taxes on Production & Imports	776.8		385.7		-		117,370.9	-	118,533.5	
5. Subsidies	-		-		-		(154.2)	-	(154.2)	
6. Consumption of Fixed Capital	950.2		992.5		3,226.2		161,689.4			
7. Operating Surplus	12,655.9		10,604.2		-		1,058,642.2		1,081,902.2	

Tabel 3. Neraca Produksi Menurut Institusi Tahun 2001

Institutional Sector	Financial Corporation				General Government		Non Financial		Total Domestic	
	Bank		Non Bank				Enterprise & Household			
Type of account	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(14)	(15)
1. Output (Production)		38,297.1		34,840.9		113,346.9		5,090,591.5		5,277,076.4
2. Intermediate Consumption	10,565.2		10,901.8		33,710.8		2,803,897.1		2,859,074.9	
3. Compensation of Employees	10,869.1		9,890.9		75,850.1		623,991.8	-	720,601.8	
4. Taxes on Production & Imports	910.8		452.2		-		149,753.6	-	151,116.7	
5. Subsidies	-		-		-		(202.5)	-	(202.5)	
6. Consumption of Fixed Capital	1,114.1		1,163.6		3,785.8		203,772.2		209,835.7	
7. Operating Surplus	14,837.9		12,432.4		-		1,309,379.1		1,336,649.4	

Tabel 4. Neraca Produksi Menurut Institusi Tahun 2002

Institutional Sector	Financial Corporation				General Government		Non Financial		Total Domestic	
	Bank		Non Bank				Enterprise & Household			
Type of account	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(14)	(15)
1. Output (Production)		43,692.8		39,749.6		123,281.3		5,616,058.7		5,822,782.4
2. Intermediate Consumption	12,053.8		12,437.7		36,665.4		3,095,902.2		3,157,059.1	
3. Compensation of Employees	12,400.5		11,284.4		82,498.0		690,848.7	-	797,031.6	
4. Taxes on Production & Imports	1,039.1		516.0		-		165,195.5	-	166,750.5	
5. Subsidies	-		-		-		(221.4)	-	(221.4)	
6. Consumption of Fixed Capital	1,271.0		1,327.5		4,117.6		227,159.8		233,876.0	
7. Operating Surplus	16,928.4		14,184.0		-		1,437,173.9		1,468,286.3	

Tabel 5. Neraca Produksi Menurut Institusi Tahun 2003

Institutional Sector	Financial Corporation				General Government		Non Financial		Total Domestic	
	Bank		Non Bank				Enterprise & Household			
Type of account	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(14)	(15)
1. Output (Production)		49,317.4		44,866.6		147,450.7		6,063,627.5		6,305,262.1
2. Intermediate Consumption	13,605.5		14,038.8		43,853.6		3,332,852.0		3,404,349.9	
3. Compensation of Employees	13,996.8		12,737.0		98,671.8		750,686.9	-	876,092.5	
4. Taxes on Production & Imports	1,172.9		582.4		-		177,343.4	-	179,098.7	
5. Subsidies	-		-		-		(235.9)	-	(235.9)	
6. Consumption of Fixed Capital	1,434.7		1,498.4		4,924.8		248,239.3		256,097.2	
7. Operating Surplus	19,107.6		16,009.9		-		1,554,741.8		1,589,859.3	

Tabel 6. Neraca Produksi Menurut Institusi Tahun 2004

Institutional Sector	Financial Corporation				General Government		Non Financial		Total Domestic	
	Bank		Non Bank				Enterprise & Household			
Type of account	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources	Uses	Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(14)	(15)
1. Output (Production)		55,037.4		50,070.4		174,380.9		6,770,342.4		7,049,831.0
2. Intermediate Consumption	15,183.5		15,667.1		51,863.0		3,718,198.6		3,800,912.1	
3. Compensation of Employees	15,620.2		14,214.3		116,693.1		842,199.3	-	988,726.8	
4. Taxes on Production & Imports	1,308.9		649.9		-		197,168.3	-	199,127.1	
5. Subsidies	-		-		-		(261.0)	-	(261.0)	
6. Consumption of Fixed Capital	1,601.1		1,672.2		5,824.3		279,008.4		288,106.0	
7. Operating Surplus	21,323.8		17,866.8		-		1,734,028.8		1,773,219.4	

BAB V. PENUTUP

Semua neraca produksi dan neraca pendapatan yang dihasilkan, semua komponen transaksinya dapat diketahui secara rinci. Informasi neraca produksi tersebut merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk penghitungan PDB menurut lapangan usaha, bahan penyusunan Tabel I-O, SNSE dan Neraca Arus Dana.

Meskipun penyusunan neraca produksi, namun perlu dilakukan penelusuran populasi pelaku kegiatan ekonomi di setiap institusi pelaku ekonomi. Sehingga penyusunan neraca produksi dapat lebih terarah dari penghitungan output sampai pada penciptaan surplus usaha.

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 1. Matrik Tabel Pendapatan Institusi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pertanian					
Output	282.112,1	-	-	-	282.112,13
Input Antara	65.280,7	-	-	-	65.280,73
Upah/Gaji	42.786,9	-	-	-	42.786,93
Pajak	2.203,2	-	-	-	2.203,23
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	4.903,9	-	-	-	4.903,90
Surplus Usaha	166.937,6	-	-	-	166.937,58
Value Added (Gross)	216.831,4	-	-	-	216.831,40
Pertambangan/Penggalian					
Output	194.025,0	-	-	-	194.025,00
Input Antara	26.332,8	-	-	-	26.332,80
Upah/Gaji	26.563,3	-	-	-	26.563,27
Pajak	3.732,5	-	-	-	3.732,46
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	8.818,8	-	-	-	8.818,80
Surplus Usaha	128.577,7	-	-	-	128.577,67
Value Added (Gross)	167.692,2	-	-	-	167.692,20
Industri					
Output	2.647.657,5	-	-	-	2.647.657,51
Input Antara	1.703.279,4	-	-	-	1.703.279,37
Upah/Gaji	270.169,4	-	-	-	270.169,42
Pajak	85.694,1	-	-	-	85.694,11
Subsidi	(154,2)	-	-	-	(154,19)
Penyusutan	99.167,3	-	-	-	99.167,29
Surplus Usaha	489.501,2	-	-	-	489.501,20
Value Added (Gross)	385.597,9	-	-	-	385.597,90
Listrik, Gas dan Air Bersih					
Output	17.498,4	-	-	-	17.498,43
Input Antara	9.104,6	-	-	-	9.104,63
Upah/Gaji	1.899,0	-	-	-	1.899,00
Pajak	128,1	-	-	-	128,08
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	3.117,1	-	-	-	3.117,07
Surplus Usaha	3.249,7	-	-	-	3.249,65
Value Added (Gross)	8.393,8	-	-	-	8.393,80

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Konstruksi					
Output	222.009,1	-	-	-	222.009,14
Input Antara	145.435,7	-	-	-	145.435,74
Upah/Gaji	40.274,3	-	-	-	40.274,28
Pajak	3.531,1	-	-	-	3.531,12
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	6.175,7	-	-	-	6.175,66
Surplus Usaha	26.592,1	-	-	-	26.592,12
Value Added (Gross)	76.573,4	-	-	-	76.573,40
Perdagangan, Rest & Hotel					
Output	342.047,2	-	-	-	342.047,23
Input Antara	117.595,0	-	-	-	117.595,00
Upah/Gaji	56.820,6	-	-	-	56.820,60
Pajak	15.587,7	-	-	-	15.587,74
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	13.559,9	-	-	-	13.559,85
Surplus Usaha	138.484,3	-	-	-	138.484,31
Value Added (Gross)	224.452,5	-	-	-	224.452,50
Angkutan & Komunikasi					
Output	104.390,5	-	-	-	104.390,46
Input Antara	39.378,3	-	-	-	39.378,26
Upah/Gaji	16.331,5	-	-	-	16.331,48
Pajak	1.092,2	-	-	-	1.092,18
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	13.523,3	-	-	-	13.523,34
Surplus Usaha	34.065,2	-	-	-	34.065,20
Value Added (Gross)	65.012,2	-	-	-	65.012,20
Bank & Lemb, Keu, lainnya					
Output	160.542,9	32.665,33	29.717,37	-	98.160,17
Input Antara	45.079,8	9.011,56	9.298,61	-	26.769,60
Upah/Gaji	30.374,7	9.270,76	8.436,36	-	12.667,55
Pajak	4.439,3	776,84	385,74	-	3.276,70
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	7.965,9	950,25	992,49	-	6.023,21
Surplus Usaha	72.683,2	12.655,93	10.604,16	-	49.423,12
Value Added (Gross)	115.463,1	23.653,77	20.418,76	-	71.390,58

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pemerintahan & Jasa-jasa					
Output	209.403,6	-	-	96.593,89	112.809,73
Input Antara	79.649,8	-	-	28.728,21	50.921,61
Upah/Gaji	96.190,4	-	-	64.639,19	31.551,22
Pajak	2.125,3	-	-	-	2.125,27
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	9.626,5	-	-	3.226,23	6.400,32
Surplus Usaha	21.811,3	-	-	-	21.811,30
Value Added (Gross)	129.753,8	-	-	67.865,68	61.888,12

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 2. Matrik Tabel Pendapatan Institusi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pertanian					
Output	342.607,2	-	-	-	342.607,2
Input Antara	79.279,3	-	-	-	79.279,3
Upah/Gaji	51.962,0	-	-	-	51.962,0
Pajak	2.675,7	-	-	-	2.675,7
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	5.955,5	-	-	-	5.955,5
Surplus Usaha	202.735,0	-	-	-	202.735,0
Value Added (Gross)	263.327,9	-	-	-	263.327,9
Pertambangan/Penggalian					
Output	210.588,6	-	-	-	210.588,6
Input Antara	28.580,8	-	-	-	28.580,8
Upah/Gaji	28.830,9	-	-	-	28.830,9
Pajak	4.051,1	-	-	-	4.051,1
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	9.571,6	-	-	-	9.571,6
Surplus Usaha	139.554,1	-	-	-	139.554,1
Value Added (Gross)	182.007,8	-	-	-	182.007,8
Industri					
Output	3.476.577,3	-	-	-	3.476.577,3
Input Antara	2.236.536,4	-	-	-	2.236.536,4
Upah/Gaji	354.753,2	-	-	-	354.753,2
Pajak	112.522,9	-	-	-	112.522,9
Subsidi	(202,5)	-	-	-	(202,5)
Penyusutan	130.214,3	-	-	-	130.214,3
Surplus Usaha	642.752,6	-	-	-	642.752,6
Value Added (Gross)	506.319,6	-	-	-	506.319,6
Listrik, Gas dan Air Bersih					
Output	22.628,8	-	-	-	22.628,8
Input Antara	11.774,0	-	-	-	11.774,0
Upah/Gaji	2.455,8	-	-	-	2.455,8
Pajak	165,6	-	-	-	165,6
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	4.031,0	-	-	-	4.031,0
Surplus Usaha	4.202,4	-	-	-	4.202,4
Value Added (Gross)	10.854,8	-	-	-	10.854,8

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Konstruksi					
Output	258.904,2	-	-	-	258.904,2
Input Antara	169.605,3	-	-	-	169.605,3
Upah/Gaji	46.967,3	-	-	-	46.967,3
Pajak	4.117,9	-	-	-	4.117,9
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	7.202,0	-	-	-	7.202,0
Surplus Usaha	31.011,4	-	-	-	31.011,4
Value Added (Gross)	89.298,9	-	-	-	89.298,9
Perdagangan, Rest & Hotel					
Output	407.886,0	-	-	-	407.886,0
Input Antara	140.230,2	-	-	-	140.230,2
Upah/Gaji	67.757,7	-	-	-	67.757,7
Pajak	18.588,1	-	-	-	18.588,1
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	16.169,9	-	-	-	16.169,9
Surplus Usaha	165.140,4	-	-	-	165.140,4
Value Added (Gross)	267.656,1	-	-	-	267.656,1
Angkutan & Komunikasi					
Output	123.940,6	-	-	-	123.940,6
Input Antara	46.753,0	-	-	-	46.753,0
Upah/Gaji	19.390,0	-	-	-	19.390,0
Pajak	1.296,7	-	-	-	1.296,7
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	16.056,0	-	-	-	16.056,0
Surplus Usaha	40.444,9	-	-	-	40.444,9
Value Added (Gross)	77.187,6	-	-	-	77.187,6
Bank & Lemb, Keu, lainnya					
Output	188.221,7	38.297,1	34.840,9	-	115.083,7
Input Antara	52.851,9	10.565,2	10.901,8	-	31.384,9
Upah/Gaji	35.611,5	10.869,1	9.890,9	-	14.851,5
Pajak	5.204,6	910,8	452,2	-	3.841,6
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	9.339,3	1.114,1	1.163,6	-	7.061,7
Surplus Usaha	85.214,3	14.837,9	12.432,4	-	57.944,0
Value Added (Gross)	135.369,8	27.731,9	23.939,1	-	83.698,8

Lapangan Usaha	Total	Lembaga Keuangan		Pemerintah	Lembaga non Keuangan
	Ekonomi	Bank	Non Bank		
Listrik, Gas dan Air Bersih					
Output	245.722,1			113.346,9	132.375,2
Input Antara	93.464,1			33.710,8	59.753,3
Upah/Gaji	112.873,5			75.850,1	37.023,4
Pajak	2.493,9			-	2.493,9
Subsidi	-			-	-
Penyusutan	11.296,2			3.785,8	7.510,4
Surplus Usaha	25.594,2			-	25.594,2
Value Added (Gross)	152.258,0			79.636,1	72.621,9

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 3. Matrik Tabel Pendapatan Institusi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pertanian					
Output	388.858,7	-	-	-	388.858,7
Input Antara	89.981,9	-	-	-	89.981,9
Upah/Gaji	58.976,8	-	-	-	58.976,8
Pajak	3.036,9	-	-	-	3.036,9
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	6.759,4	-	-	-	6.759,4
Surplus Usaha	230.104,0	-	-	-	230.104,0
Value Added (Gross)	298.876,8	-	-	-	298.876,8
Pertambangan/Penggalian					
Output	186.309,5	-	-	-	186.309,5
Input Antara	25.285,7	-	-	-	25.285,7
Upah/Gaji	25.507,0	-	-	-	25.507,0
Pajak	3.584,0	-	-	-	3.584,0
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	8.468,1	-	-	-	8.468,1
Surplus Usaha	123.464,7	-	-	-	123.464,7
Value Added (Gross)	161.023,8	-	-	-	161.023,8
Industri					
Output	3.802.228,6	-	-	-	3.802.228,6
Input Antara	2.446.032,9	-	-	-	2.446.032,9
Upah/Gaji	387.982,9	-	-	-	387.982,9
Pajak	123.063,0	-	-	-	123.063,0
Subsidi	(221,4)	-	-	-	(221,4)
Penyusutan	142.411,4	-	-	-	142.411,4
Surplus Usaha	702.959,3	-	-	-	702.959,3
Value Added (Gross)	553.746,6	-	-	-	553.746,6
Listrik, Gas dan Air Bersih					
Output	32.087,5	-	-	-	32.087,5
Input Antara	16.695,5	-	-	-	16.695,5
Upah/Gaji	3.482,3	-	-	-	3.482,3
Pajak	234,9	-	-	-	234,9
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	5.715,9	-	-	-	5.715,9
Surplus Usaha	5.959,0	-	-	-	5.959,0
Value Added (Gross)	15.392,0	-	-	-	15.392,0

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Konstruksi					
Output	294.491,9	-	-	-	294.491,9
Input Antara	192.918,4	-	-	-	192.918,4
Upah/Gaji	53.423,2	-	-	-	53.423,2
Pajak	4.684,0	-	-	-	4.684,0
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	8.191,9	-	-	-	8.191,9
Surplus Usaha	35.274,1	-	-	-	35.274,1
Value Added (Gross)	101.573,5	-	-	-	101.573,5
Perdagangan, Rest & Hotel					
Output	479.495,8	-	-	-	479.495,8
Input Antara	164.849,5	-	-	-	164.849,5
Upah/Gaji	79.653,4	-	-	-	79.653,4
Pajak	21.851,5	-	-	-	21.851,5
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	19.008,8	-	-	-	19.008,8
Surplus Usaha	194.133,0	-	-	-	194.133,0
Value Added (Gross)	314.646,7	-	-	-	314.646,7
Angkutan & Komunikasi					
Output	157.311,5	-	-	-	157.311,5
Input Antara	59.341,2	-	-	-	59.341,2
Upah/Gaji	24.610,8	-	-	-	24.610,8
Pajak	1.645,9	-	-	-	1.645,9
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	20.379,0	-	-	-	20.379,0
Surplus Usaha	51.334,6	-	-	-	51.334,6
Value Added (Gross)	97.970,3	-	-	-	97.970,3
Bank & Lemb, Keu, lainnya					
Output	214.740,4	43.692,8	39.749,6	-	131.298,0
Input Antara	60.298,2	12.053,8	12.437,7	-	35.806,7
Upah/Gaji	40.628,8	12.400,5	11.284,4	-	16.944,0
Pajak	5.937,9	1.039,1	516,0	-	4.382,9
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	10.655,2	1.271,0	1.327,5	-	8.056,6
Surplus Usaha	97.220,3	16.928,4	14.184,0	-	66.107,8
Value Added (Gross)	154.442,2	31.639,0	27.311,9	-	95.491,3

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pemerintahan & Jasa-jasa					
Output	267.258,7			123.281,3	143.977,3
Input Antara	101.655,9			36.665,4	64.990,5
Upah/Gaji	122.766,4			82.498,0	40.268,3
Pajak	2.712,5			-	2.712,5
Subsidi	-			-	-
Penyusutan	12.286,2			4.117,6	8.168,6
Surplus Usaha	27.837,4			-	27.837,4
Value Added (Gross)	165.602,8			86.615,9	78.986,9

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 4. Matrik Tabel Pendapatan Institusi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pertanian					
Output	423.697,2	-	-	-	423.697,2
Input Antara	98.043,5	-	-	-	98.043,5
Upah/Gaji	64.260,6	-	-	-	64.260,6
Pajak	3.309,0	-	-	-	3.309,0
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	7.365,0	-	-	-	7.365,0
Surplus Usaha	250.719,4	-	-	-	250.719,4
Value Added (Gross)	325.653,7	-	-	-	325.653,7
Pertambangan/Penggalian					
Output	196.157,9	-	-	-	196.157,9
Input Antara	26.622,3	-	-	-	26.622,3
Upah/Gaji	26.855,3	-	-	-	26.855,3
Pajak	3.773,5	-	-	-	3.773,5
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	8.915,7	-	-	-	8.915,7
Surplus Usaha	129.991,1	-	-	-	129.991,1
Value Added (Gross)	169.535,6	-	-	-	169.535,6
Industri					
Output	4.051.510,0	-	-	-	4.051.510,0
Input Antara	2.606.399,6	-	-	-	2.606.399,6
Upah/Gaji	413.419,8	-	-	-	413.419,8
Pajak	131.131,2	-	-	-	131.131,2
Subsidi	(235,9)	-	-	-	(235,9)
Penyusutan	151.748,2	-	-	-	151.748,2
Surplus Usaha	749.046,7	-	-	-	749.046,7
Value Added (Gross)	590.051,3	-	-	-	590.051,3
Listrik, Gas dan Air Bersih					
Output	40.736,6	-	-	-	40.736,6
Input Antara	21.195,7	-	-	-	21.195,7
Upah/Gaji	4.420,9	-	-	-	4.420,9
Pajak	298,2	-	-	-	298,2
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	7.256,6	-	-	-	7.256,6
Surplus Usaha	7.565,2	-	-	-	7.565,2
Value Added (Gross)	19.540,9	-	-	-	19.540,9

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Konstruksi					
Output	326.377,8	-	-	-	326.377,8
Input Antara	213.806,5	-	-	-	213.806,5
Upah/Gaji	59.207,6	-	-	-	59.207,6
Pajak	5.191,1	-	-	-	5.191,1
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	9.078,9	-	-	-	9.078,9
Surplus Usaha	39.093,3	-	-	-	39.093,3
Value Added (Gross)	112.571,3	-	-	-	112.571,3
Perdagangan, Rest & Hotel					
Output	514.841,3	-	-	-	514.841,3
Input Antara	177.001,2	-	-	-	177.001,2
Upah/Gaji	85.525,0	-	-	-	85.525,0
Pajak	23.462,3	-	-	-	23.462,3
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	20.410,0	-	-	-	20.410,0
Surplus Usaha	208.443,2	-	-	-	208.443,2
Value Added (Gross)	337.840,5	-	-	-	337.840,5
Angkutan & Komunikasi					
Output	189.902,5	-	-	-	189.902,5
Input Antara	71.635,2	-	-	-	71.635,2
Upah/Gaji	29.709,5	-	-	-	29.709,5
Pajak	1.986,9	-	-	-	1.986,9
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	24.601,0	-	-	-	24.601,0
Surplus Usaha	61.969,9	-	-	-	61.969,9
Value Added (Gross)	118.267,3	-	-	-	118.267,3
Bank & Lemb, Keu, lainnya					
Output	242.384,0	49.317,4	44.866,6	-	148.200,0
Input Antara	68.060,4	13.605,5	14.038,8	-	40.416,1
Upah/Gaji	45.859,0	13.996,8	12.737,0	-	19.125,2
Pajak	6.702,3	1.172,9	582,4	-	4.947,1
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	12.026,8	1.434,7	1.498,4	-	9.093,7
Surplus Usaha	109.735,5	19.107,6	16.009,9	-	74.617,9
Value Added (Gross)	174.323,6	35.711,9	30.827,8	-	107.783,9

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	tahan		
Pemerintahan & Jasa-jasa					
Output	319.654,8			147.450,7	172.204,2
Input Antara	121.585,5			43.853,6	77.731,9
Upah/Gaji	146.834,8			98.671,8	48.163,0
Pajak	3.244,2			-	3.244,2
Subsidi	-			-	-
Penyusutan	14.694,9			4.924,8	9.770,1
Surplus Usaha	33.295,0			-	33.295,0
Value Added (Gross)	198.069,3			103.597,0	94.472,3

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 5. Matrik Tabel Pendapatan Institusi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pertanian					
Output	461.144,0	-	-	-	461.144,0
Input Antara	106.708,7	-	-	-	106.708,7
Upah/Gaji	69.940,0	-	-	-	69.940,0
Pajak	3.601,4	-	-	-	3.601,4
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	8.016,0	-	-	-	8.016,0
Surplus Usaha	272.878,2	-	-	-	272.878,2
Value Added (Gross)	354.435,3	-	-	-	354.435,3
Pertambangan/Penggalian					
Output	227.810,5	-	-	-	227.810,5
Input Antara	30.918,1	-	-	-	30.918,1
Upah/Gaji	31.188,7	-	-	-	31.188,7
Pajak	4.382,4	-	-	-	4.382,4
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	10.354,4	-	-	-	10.354,4
Surplus Usaha	150.966,9	-	-	-	150.966,9
Value Added (Gross)	196.892,4	-	-	-	196.892,4
Industri					
Output	4.481.881,7	-	-	-	4.481.881,7
Input Antara	2.883.264,4	-	-	-	2.883.264,4
Upah/Gaji	457.335,4	-	-	-	457.335,4
Pajak	145.060,6	-	-	-	145.060,6
Subsidi	(261,0)	-	-	-	(261,0)
Penyusutan	167.867,7	-	-	-	167.867,7
Surplus Usaha	828.614,1	-	-	-	828.614,1
Value Added (Gross)	652.729,5	-	-	-	652.729,5
Listrik, Gas dan Air Bersih					
Output	47.646,3	-	-	-	47.646,3
Input Antara	24.790,9	-	-	-	24.790,9
Upah/Gaji	5.170,8	-	-	-	5.170,8
Pajak	348,8	-	-	-	348,8
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	8.487,4	-	-	-	8.487,4
Surplus Usaha	8.848,5	-	-	-	8.848,5
Value Added (Gross)	22.855,4	-	-	-	22.855,4

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- Tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Konstruksi					
Output	389.631,2	-	-	-	389.631,2
Input Antara	255.243,1	-	-	-	255.243,1
Upah/Gaji	70.682,3	-	-	-	70.682,3
Pajak	6.197,2	-	-	-	6.197,2
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	10.838,4	-	-	-	10.838,4
Surplus Usaha	46.669,8	-	-	-	46.669,8
Value Added (Gross)	134.388,1	-	-	-	134.388,1
Perdagangan, Rest & Hotel					
Output	567.415,7	-	-	-	567.415,7
Input Antara	195.076,1	-	-	-	195.076,1
Upah/Gaji	94.258,6	-	-	-	94.258,6
Pajak	25.858,2	-	-	-	25.858,2
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	22.494,2	-	-	-	22.494,2
Surplus Usaha	229.729,0	-	-	-	229.729,0
Value Added (Gross)	372.340,0	-	-	-	372.340,0
Angkutan & Komunikasi					
Output	225.769,0	-	-	-	225.769,0
Input Antara	85.164,8	-	-	-	85.164,8
Upah/Gaji	35.320,7	-	-	-	35.320,7
Pajak	2.362,1	-	-	-	2.362,1
Subsidi	-	-	-	-	-
Penyusutan	29.247,4	-	-	-	29.247,4
Surplus Usaha	73.674,0	-	-	-	73.674,0
Value Added (Gross)	140.604,2	-	-	-	140.604,2
Bank & Lemb, Keu, lainnya					
Output	270.496,5	55.037,37	50.070,39	-	165.388,7
Input Antara	75.954,3	15.183,46	15.667,10	-	45.103,7
Upah/Gaji	51.177,9	15.620,17	14.214,31	-	21.343,4
Pajak	7.479,7	1.308,88	649,93	-	5.520,9
Subsidi	-	0	0	-	-
Penyusutan	13.421,7	16.01,06	1.672,24	-	10.148,4
Surplus Usaha	122.463,0	21.323,80	17.866,81	-	83.272,3
Value Added (Gross)	194.542,2	39.853,91	34.403,29	-	120.285,0

Lapangan Usaha	Total Ekonomi	Lembaga Keuangan		Pemerin- tahan	Lembaga non Keuangan
		Bank	Non Bank		
Pemerintahan & Jasa-jasa					
Output	378.036,1			174.380,90	203.655,3
Input Antara	143.791,7			51.863,01	91.928,7
Upah/Gaji	173.652,5			116.693,10	56.959,4
Pajak	3.836,8			0	3.836,8
Subsidi	-			0	-
Penyusutan	17.378,8			5.824,30	11.554,5
Surplus Usaha	39.375,9			0	39.375,9
Value Added (Gross)	234.244,4			122.517,80	111.726,6

<http://www.bps.go.id>